

Sosialisasi Dan Edukasi Mengenai Pentingnya Integritas Dan Sikap Anti Korupsi Di Sma Mondial Batam Untuk Mewujudkan Indonesia Bebas Korupsi

Agustinus Setyawan¹, Ronny Firdiansyah Arief², Alex³, Badra Maitri⁴, Cindy Chou, Cindy Hartono⁵, Fion Jennifer⁶, Putry Surya Sri Rahayu⁷

Universitas Internasional Batam

Email: agustinus.setyawan@uib.ac.id, ronny.firdiansyah@uib.ac.id, 2141110.alex@uib.edu, 2141171.badra@uib.edu, 2141173.cindy@uib.edu, 2141165.cindy@uib.edu, 2141126.fion@uib.edu, 2141043.putri@uib.edu

Abstrak

Pendidikan integritas dan anti korupsi dianggap sebagai salah satu cara yang sangat efektif untuk memberantas kasus-kasus korupsi. Pendidikan integritas dan anti korupsi sangat penting untuk dilakukan, hal tersebut dapat dilihat dari permasalahan yang pernah terjadi di SMA Mondial Batam. Permasalahan yang pernah ataupun masih terjadi di SMA Mondial Batam terkait dengan gerakan integritas dan anti korupsi adalah perbuatan tercela yang menodai integritas mulai dari hal kecil seperti menyontek saat ujian, berbohong, dan korupsi waktu seperti terlambat masuk sekolah. Oleh karena itu, pendidikan integritas dan anti korupsi sejak dini sangat berpengaruh dalam membentuk karakter generasi muda. Pendidikan integritas dan anti korupsi sejak dini akan lebih mempermudah generasi muda dalam memahami pemahaman integritas dan anti korupsi secara mendalam sehingga dapat menanamkan nilai-nilai anti korupsi dalam diri generasi muda. Maka, untuk memperdalam pemahaman siswa SMA Mondial Batam mengenai gerakan integritas dan anti korupsi, diadakan kegiatan sosialisasi ke SMA Mondial Batam dengan mengadakan webinar dan pembagian buku saku yang berisi materi-materi mengenai gerakan integritas dan anti korupsi. Dengan kegiatan yang telah dilakukan, diharapkan dapat menanamkan dan memperkokoh nilai-nilai integritas pada generasi penerus bangsa.

Abstract

Integrity and anti-corruption education is considered as one of the most effective ways to eradicate corruption cases. Integrity and anti-corruption education is very important to do, it can be seen from the problems that have occurred at SMA Mondial Batam. Problems that have occurred or are still happening at SMA Mondial Batam related to the integrity and anti-corruption movement are disgraceful acts that tarnish integrity starting from small things such as cheating on exams, lying, and time corruption such as being late for school. Therefore, integrity and anti-corruption education from an early age is very influential in shaping the character of the younger generation. Integrity and anti-corruption education from an early age will make it easier for the younger generation to understand in-depth understanding of integrity and anti-corruption so that they can instill anti-corruption values in the younger generation. So, to deepen the understanding of Mondial Batam High School students regarding the integrity and anti-corruption movement, a socialization activity was held to Mondial Batam High School by holding webinars and distributing pocket books containing materials on the integrity and anti-corruption movement. With the activities that have been carried out, it is hoped that it can instill and strengthen the values of integrity in the next generation of the nation.

Keywords: *Integrity, Corruption, Education, Socialization.*

Pendahuluan

Korupsi sehari-sehari ini telah menjadi penyakit sosial yang terjadi di Indonesia. Korupsi berkembang dengan sangat pesat dan meluas bahkan sampai mengakar ke segala lini kehidupan masyarakat. Tentu diperlukan upaya yang efektif dalam mengatasi serta menyelesaikan tindak pidana korupsi di Indonesia. Upaya pengenalan tentang bahaya korupsi harus dilakukan sedini mungkin, salah satunya yaitu melalui dunia pendidikan, baik dari tingkat sekolah dasar hingga ke tingkat sekolah menengah atas. Pada hakikatnya rencana penerapan pendidikan anti korupsi di sekolah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi siswa/siswi menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan Anti Korupsi dilakukan sejak dini dengan harapan akan menjadi senjata paling ampuh untuk memberi pencerahan mengenai bahayanya korupsi dan mencegah terjadinya praktik korupsi di masa yang akan datang.

Maka dari itu, pada kesempatan ini, kami memilih Sekolah Mondial sebagai subjek pelaksanaan pendidikan anti korupsi ini dengan tujuan untuk memberikan

pendidikan antikorupsi terhadap siswa dan siswi agar dapat menumbuhkan karakter jujur, menghargai hak orang lain, serta menahan diri agar tidak melanggar aturan. Menanamkan nilai moral yang baik pada siswa-siswi, perlu penanaman dan implementasi nilai-nilai anti korupsi sejak dini pada anak. Hal ini dilakukan sebagai upaya pembentengan diri dari perilaku korupsi. Inilah mengapa karakter anti korupsi sangat penting bagi anak dalam kehidupan sehari-hari atau untuk masa depannya. Kemudian juga untuk menambah wawasan siswa-siswi mengenai integritas dan anti korupsi. Dengan adanya pendidikan antikorupsi dijenjang pendidikan atau pada anak usia dini, maka siswa-siswi dapat mengetahui apa arti dari korupsi dan dampaknya. Pendidikan anti korupsi juga dapat menumbuhkan karakter anak.

Masalah

Permasalahan yang dihadapi mitra penulis adalah mulai lunturnya nilai-nilai integritas pada siswa/siswi di SMA Sekolah Mondial, dimana masih terdapat perbuatan tercela yang menodai integritas mulai dari hal kecil seperti menyontek saat ujian, berbohong, korupsi waktu seperti terlambat masuk sekolah, dan lainnya yang dapat menyebabkan perbuatan tidak terpuji kedepannya seperti KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme). Selain itu juga terdapat

kurangnya kesadaran atau pemahaman terhadap akibat perbuatan korupsi serta dampak dampaknya. Jika tindakan seperti ini tidak dicegah secara cepat akan tumbuh kebiasaan untuk jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu untuk menghindari hal tersebut, penulis ingin menanamkan dan memperkuat nilai-nilai integritas pada penerus bangsa dari mitra kami.

Metode

Dalam melaksanakan kegiatan implementasi terdapat langkah-langkah yang digunakan antara lain:

1. Melakukan observasi dan mewawancarai pihak mitra terkait kegiatan sosialisasi yang akan dilakukan oleh penulis.
2. Mengidentifikasi apa saja yang diperlukan dalam kegiatan sosialisasi.
3. Mendapatkan izin dari pihak mitra terhadap kegiatan sosialisasi yang akan dilakukan oleh penulis.
4. Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti mendesain poster, mendesain *virtual background*, membuat *google form*, dan merancang rangkaian kegiatan.
5. Melakukan kegiatan sosialisasi pada tanggal yang telah ditentukan dan disetujui oleh kedua pihak.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Gall dkk, teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan lewat pengamatan lingkungan secara langsung. Penulis melakukan pengamatan di lingkungan Sekolah Mondial sebagai objek penelitian.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan bisa dilakukan dengan cara tatap muka atau secara langsung maupun dengan menggunakan jaringan telepon. Penulis sebelumnya harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan wawancara terlebih dahulu. Wawancara dilakukan dengan salah satu tenaga pengajar di SMA Mondial yaitu Bapak Rasiap Tunawan, S.H.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif.

Berikut ini adalah tahap-tahap pengolahan data:

1. Pemeriksaan Data

Dalam analisis data, penulis melakukan proses pemeriksaan data melalui wawancara kepada salah satu tenaga kerja sekolah SMA Mondial SMA Mondial yaitu Bapak Rasiap Tunawan, S.H. untuk menyesuaikan dan memeriksa keakuratan data yang telah diperoleh sebelumnya.

2. Klasifikasi

Pada tahap ini penulis melakukan pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi lebih mudah dibaca dan dipahami.

3. Verifikasi

Pada tahap ini penulis memeriksa semua data dan informasi yang telah didapatkan dari mitra agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya melakukan

verifikasi ulang dengan menyerahkan data kepada narasumber, hal ini dilakukan agar dapat menjamin bahwa data yang telah didapatkan benar-benar *valid*.

4. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses analisis data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait objek penelitian yang diteliti.

Pembahasan

Luaran Kegiatan

Berikut ini adalah luaran kegiatan yang dilakukan oleh penulis kepada Sekolah Mondial di Batam:

1. Pada implementasi pertama yang dilakukan penulis kepada siswa/siswi SMA di Sekolah Mondial berupa webinar dengan *platform* Zoom sebagai media dan menghadirkan moderator yang ahli dibidangnya. Penulis memberikan webinar dengan mengangkat tema “Penanaman Nilai Moral Integritas dan Anti Korupsi” kepada 51 siswa/siswi SMA di Sekolah Mondial. Permasalahan yang dibahas selama webinar

seputar pengertian integritas dan korupsi, latar belakang, pentingnya diterapkan sedini mungkin serta kasus korupsi di Indonesia untuk dijadikan pembelajaran untuk dihindari. Selama proses sesi tanya-jawab, banyak siswa/siswi yang tertarik dengan topik ini dan yang menjadi perbincangan diantaranya masalah hukuman korupsi di Indonesia, *Insider Trading* dan Praktik KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) di Indonesia. Harapan penulis setelah adanya webinar ini, siswa/siswi SMA di sekolah Mondial dapat menumbuhkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai integritas.

2. Implementasi kedua yang dilakukan penulis kepada siswa/siswi SMA di Sekolah Mondial berupa pengadaan kuis berhadiah dan pembagian buku saku “Menuju Indonesia Bebas Korupsi 2045”. Implementasi kedua inilah yang menjadi implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat penulis yang dilakukan secara *offline* atau secara langsung ke Sekolah

Mondial Batam pada tanggal 15 Juli 2022 dengan kegiatan yaitu membagikan buku saku kepada siswa/siswi Sekolah Mondial Batam kelas XI IPA A. Buku saku yang penulis bagikan kepada siswa/siswi kelas XI IPA berisi rangkuman materi mengenai materi nilai anti korupsi dan integritas untuk mendalami pemahaman siswa dalam materi tersebut. Kami juga mengadakan sesi kuis untuk menilai pemahaman

3. Siswa/siswi terkait materi yang disampaikan pada saat implementasi kegiatan pertama berupa webinar dengan tema “Penanaman Nilai Moral Integritas dan Anti Korupsi”.

Dengan melaksanakan kegiatan ini. Penulis mengharapkan agar siswa-siswi dapat meninjau kembali materi-materi yang telah disampaikan pada implementasi sebelumnya.

Dokumentasi Kegiatan

Berikut telah dilampirkan beberapa dokumentasi berserta kondisi setelah implementasi dari hasil implementasi pertama dan kedua:

1. Implementasi Pertama



Gambar 1 Dokumentasi Webinar



Gambar 2 Poster Webinar

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Implementasi Pertama

No	Waktu	Isi Sosialisasi
1	14.00-14.05	Registrasi Peserta
2	14.05-14.15	Pembukaan
3	14.15-14.50	Penjelasan Materi Oleh Narasumber
4	14.50-15.20	Sesi Tanya Jawab
5	15.20-15.25	Dokumentasi
6	15.25-15.30	Penutupan

Hasil yang didapat penulis setelah melakukan implementasi pertama berupa webinar kepada siswa/siswi SMA di Sekolah Mondial, yaitu:

- a. Siswa/siswi SMA di Sekolah Mondial menjadi tahu betapa pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Siswa/siswi SMA di Sekolah Mondial mulai menerapkan integritas di ruang lingkup sekolah.
2. Implementasi Kedua



Gambar 3 Pembagian Buku Saku



Gambar 4 Buku Saku

Tabel 2 Kegiatan Implementasi Kedua

No	Kegiatan
1	Pembukaan
2	Pembagian buku saku
3	<i>Review</i> ulang materi
4	Sesi Permainan
5	Dokumentasi
6	Penutupan

Hasil yang didapat penulis setelah melakukan implementasi kedua kepada siswa/siswi SMA di Sekolah Mondial, yaitu:

- a. Siswa/siswi SMA di Sekolah Mondial mulai paham betapa pentingnya nilai anti korupsi dan integritas serta mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di ruang lingkup sekolah.
- b. Siswa/siswi SMA di Sekolah Mondial bersemangat menumbuhkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai integritas.

Keunggulan dan Kelemahan Kegiatan

Kelebihan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menumbuhkan karakter jujur, melalui pelaksanaan

kegiatan ini diharapkan bisa memberikan pendidikan antikorupsi terhadap siswa dan siswi agar dapat menumbuhkan karakter jujur, menghargai hak orang lain, serta menahan diri agar tidak melanggar aturan.

2. Menambah wawasan siswa-siswi mengenai integritas dan anti korupsi, dengan adanya pendidikan antikorupsi dijenjang pendidikan atau pada anak usia dini.
3. Mempermudah peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang seluk beluk korupsi dan pemberantasannya serta menanamkan nilai-nilai anti korupsi.
4. Adanya penjalinan hubungan yang baik antara penulis dengan mitra baik bagi pihak universitas maupun pihak mahasiswa-mahasiswa universitas yang terjun ke lokasi mitra.
5. Meningkatkan kerja sama antar anggota dalam kelompok kegiatan.

Kelemahan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemikiran yang kritis sehingga menimbulkan beberapa pernyataan dan menyinggung pihak manapun
2. Adanya partisipasi/pendapat setiap peserta didik yang berbeda-beda sehingga menghambat pembangunan.
3. Rendahnya partisipasi dari beberapa peserta didik.

Kesulitan dalam Pelaksanaan Kegiatan

Sejauh ini, setelah implementasi pertama dan kedua yang telah penulis laksanakan, ditemukan beberapa hambatan terhadap pelaksanaan, yaitu sebagai berikut:

1. Pada saat pelaksanaan kegiatan secara langsung (*offline*), penulis mengalami kesulitan dalam penyediaan media pendukung dikarenakan media proyektor yang akan menjadi media utama yang diperlukan dalam proses implementasi sedang dalam proses perbaikan sehingga jadwal serta kegiatan *quiz* yang sudah direncanakan terpaksa diubah secara langsung. Penulis diharuskan untuk mempertimbangkan cara lain, yaitu mengubah *quiz* yang sebelumnya melalui aplikasi *Kahoot* menjadi kuis *QnA* berhadiah agar pelaksanaan

kegiatan dapat berjalan lancar hingga akhir.

2. Terdapat hambatan dalam berkomunikasi. Ketika pelaksanaan kegiatan implementasi pertama yaitu melalui media *zoom* yang dilaksanakan secara *online* dikarenakan keadaan masih dalam masa PPKM. Kemudian, ketika bertemu secara *offline* kebanyakan siswa/siswi masih merasa asing terhadap kedatangan penulis sehingga pada awal mulai kegiatan menimbulkan rasa canggung antar penulis dengan peserta didik.
3. Keterbatasan dalam waktu persiapan dan pelaksanaan. Pada masa pelaksanaan SEPORA ini, penulis mengalami kesulitan dalam *time management* karena mitra merupakan sekolah dan sedang dalam periode libur akhir semester sehingga pelaksanaan kegiatan yang dilakukan berada diluar rencana awal.

Simpulan

Berdasarkan observasi awal, wawancara dengan mitra, dan implementasi kegiatan yang dilakukan,

maka penulis menyimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Dengan adanya implementasi kegiatan penyuluhan gerakan anti korupsi dan gerakan integritas ini, kita dapat membendung generasi penerus bangsa ini agar terhindar dari perbuatan tercela tersebut karena dapat merugikan negara hingga masyarakat dari berbagai aspek.
2. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan pengertian mengenai apa yang dimaksud dengan korupsi, landasan hukum yang mengatur tindak pidana beserta dengan ancamannya, dan dampak yang diakibatkan oleh perbuatan korupsi.
3. Berdasarkan data penilaian kepuasan yang diisi oleh para hadirin dalam kegiatan tersebut, mayoritas siswa/siswi menyambut dengan sangat baik kegiatan yang dilakukan dan diharapkan mampu dilaksanakan secara rutin karena rasa keingintahuan dan belajar mereka yang sangat tinggi terkait gerakan anti korupsi dan integritas.
4. Salah satu aspek keberhasilan implementasi kegiatan ini dapat dilihat pada sesi pertanyaan, di mana terdapat banyak sekali siswa/siswi yang bertanya kepada narasumber bahkan hingga menyambungkan pembicaraan ke korupsi dunia digital seperti *insider trading*. Namun, dikarenakan keterbatasan waktu, kami sebagai panitia pelaksana kegiatan tidak dapat merampung seluruh pertanyaan dari siswa/siswi untuk ditanyakan kepada narasumber.
5. Dengan diselenggarakan webinar dan pembagian buku saku mengenai “Gerakan Integritas dan Anti Korupsi” kepada siswa/siswi SMA Sekolah Mondial, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa/siswi mengenai pentingnya menjunjung tinggi integritas dan memiliki sikap anti korupsi. Selain itu, kami juga mengharapkan lahirnya penerus bangsa yang berintegritas dari siswa/siswi SMA Mondial kedepannya dan mengayomi masyarakat.

Daftar Pustaka

Kristina. (2021). *Bunyi dan Makna UUD 1945 Pasal 1 Ayat 3, Kamu Tahu Nggak?*. Detikedu.

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5696012/bunyi-dan-makna-uud-1945-pasal-1-ayat-3-kamu-tahu-nggak>

Mujahadah, F. N. (2021). *Pendidikan Anti Korupsi pada Usia Dini*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/fahmi00358/61a72eaa06310e58fb19f9b4/pendidikan-antikorupsi-pada-usia-dini>

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 24 Tahun 1960 tentang Tindak Pidana Korupsi

Tap MPR Nomor XI/MPR/1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Halaman Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme

Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi

Zaniarti, R. (2021). *9 Nilai Penting Dalam Menanamkan Karakter Anti Korupsi*

Pada Anak. Indonesiana.
<https://www.indonesiana.id/read/151383/9-nilai-penting-dalam-menanamkan-karakter-anti-korupsi-pada-anak>